

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat & Pendorong Pariwisata Pantai Botutonuo di Kabupaten Bone Bolango. Faktor Penghambat yang meliputi: a). Minimnya moda transportasi pada kawasan wisata, b). Peran lembaga pengelola pariwisata, c). Pemanfaatan media promosi (ketidak optimalan pemanfaatan media dalam promosi wisata, d). Sampah berserakan yang belum terkontrol dan menyebabkan daya tarik wisatawan menurun, e). Ketidak tersediaan fasilitas kebencanaan pesisir dan tindakan mitigasi bencana pesisir pantai. Faktor Pendorong yang meliputi: a). Aksesibilitas menuju lokasi wisata, b). Pelayanan baik pelaku usaha/masyarakat terhadap wisatawan, c). Ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata, d). Peran masyarakat yang aktif untuk mendukung perkembangan pariwisata, e). Adanya dukungan anggaran dari pemerintah.
2. Strategi pemetaan potensi pariwisata pantai Botutonuo di Kabupaten Bone Bolango dapat dilakukan melalui pemetaan strategi alternative melalui strategi S-O (*Strength-Opportunities*), strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*), strategi S-T (*Strength-Threatsh*), dan strategi W-T (*Weaknesses-Threatsh*) yang meliputi: a). Mengembangkan aksesibilitas yang baik dan nyaman bagi wisatawan; b). Membuat ivent dan pagelaran budaya secara berkelanjutan; 3). Implementasi sapta pesona untuk wisata pantai Botutonuo; 4). Membuat

regulasi untuk keberlanjutan wisata; 5). Melakukan promosi wisata secara berkelanjutan; 6). Penyediaan fasilitas dan berbagai sarana prasarana yang menarik

3. Desain pengembangan potensi pariwisata pantai Botutonuo dapat dilakukan melalui strategi *Turn Around*. Strategi ini menekankan bahwa pentingnya komitmen pemerintah mengenai fokus pembangunan pariwisata daerah yang dapat dilakukan melalui upaya upaya (1) implementasi sapta pesona untuk wisata pantai Botutonuo, (2) *membuat city branding* Pantai Botutonuo, (2) *Capacity Building* bagi masyarakat sekitar dalam hal ekonomi kretaif berbasis masyarakat dan pariwisata, (4) master plan wisata dan pembangunan berkelanjutan, (5) mengoptimalkan peran kelembagaan pariwisata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pada simpulan, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah

1. Pemerintah perlu menawarkan konsep keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis budaya dan ekonomi kreatif dengan mengacu pada upaya-upaya mempromosikan destinasi secara bertanggung jawab (responsible) yang tujuannya adalah memaksimalkan benefit bagi masyarakat lokal dan berkelanjutan. Dalam hal ini pemasaran suatu destinasi tidak hanya diorientasikan pada meraih kunjungan yang sebesar-besarnya tetapi juga memperhitungkan daya dukung lingkungan dan sumberdaya yang tersedia.
2. Perlu adanya kerja sama dengan para investor atau perusahaan yang berdiri di Kabupaten Bone Bolango agar CSR dari perusahaan diarahkan dalam upaya

pembangunan wisata dan pengembangan ekonomi bagi masyarakat di sekitar wisata di Kabupaten Bone Bolango. Dengan cara ini maka seluruh elemen pelaku ekonomi akan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan wisata.

3. Pemerintah dan masyarakat harus lebih optimal dalam pemanfaatan teknologi informasi terutama media sosial dalam rangka untuk mempromosikan wisata dengan berbagai kelebihan alat promosi yang ada dalam media sosial. Kemudian khusus bagi masyarakat perlu menjaga dan meningkatkan komitmen dalam pengembangan wisata dan meningkatkan kemauan untuk lebih kreatif dalam membuat produk atau jasa yang mendatangkan manfaat ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat di sekitar objek wisata pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, Asri Dwi.2010. Strategi Kebijakan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten: Pendekatan Analisis SWOT dan AHP. Tesis: Universitas Indonesia
- Anggraini, Nilam. 2009. Peranan sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia suatu pendekatan sistem neraca sosial ekonomi (SNSE)
- Daryanto A,Hafizrianda Y. 2010. Analisis Input-Output & *Sosial Accounting Matrix* Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah. Oktariani A, Syarifah SS, editor.Bogor: IPB Press.
- David, Fred R. & David, Forest. R. 2016. Manajemen strategik : Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing. Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Elfianita, E. (2016). Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism (CBT)* Di Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar sekolah-S1*, 5(3)
- Fairuza, Mia. 2015. Kalaborasi Antar Stakeholder Dalam Pembangunan Inklusif Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah Di Kabupaten Banyuwangi)
- Hapsa. 2016. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kominfo Kota Samarinda Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Di Kota Samarinda.
- Hasbi, Andi. 2018. Pembangunan Pariwisata Budaya (studi kasus di tanah toraja)
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Penerbit Grasindo
- Manaf, Asnawati dan Putri, jakti Prabawati Hemas. 2013. Faktor-faktor keberhasilan pengembangan desa wisata di dataran tinggi Dieng
- Maku, D.,& Pariono, A. (2018) Peran Kepala Desa Dalam Menyelesaikan Konflik Di Obyek Wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango Vol.5 No.2 78-86
- Mankiw. G 2007. Makroekonomi Edisi Keenam.Liza F, Nurmawan penerjemah.Barnadi D, Hardani W, Saat S, editor.Jakarta: Erlangga.
- Harahap,Nudin Saifullah. 2013. Strategi Pengembangan Wisata Mangrove di “Blok Bedul” Taman Nasional AIAS Purwo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

- Ni'mah, Izzatun. 2016. *Public-Private Partnership* untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata di Wilayah Kedungsepur. *Economics Development Analysis Journal*. Vol.5 No.4, 410-425
- Perdamen, Fandi. 2020. Strategi Peningkatan Daya Saing UMK. Tesis: Universitas Lampung.
- Republik Indonesia. 2011. Peraturan Pemerintah Pemerintah Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sadoulet E, A de Janvry. 1995 . *Quantitative Development Policy Analysis*. Baltimore. *The Johns Hopkins University Press Press*
- Surwiyanta, A. 2003. Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi. *Media Wisata*, 2(1)
- Suwartoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Teguh F dan Evenzora R. 2013. Ekowisata dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia, Potensi, Pembelajaran, dan Kesuksesan. Jakarta. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Tohjiwa, A. D., Soetomo, S., Sjahbana, J. A., & Purwanto, E. (2010). Kota Bogor dalam Tarik Menarik Kekuatan Lokal dan Regional. In Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan (SERAP) 1. Universitas Gadjah Mada.
- Yoeti Oka A, 2006. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta. Penerbit Pradnya Paramita.
- Rangkuti, Freddy. *Personal SWOT analysis*. Gramedia pustaka utama. 2015
- Asmarani, Asri Dwi. 2010. Strategi Kebijakan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten: Pendekatan Analisis SWOT dan AHP". Universitas Indonesia: Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. *Personal SWOT analysis*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Marimin, 2004, Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk, Teknik Dan Aplikasi.
- Masruroh, Rina, and Neni Nurhayati. "Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan." *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK*. Vol. 1. No. 1. 2016.

- Tumbel, Tinneke Meiske. "Analisis Bantuan Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan)." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 1.2 (2014): 1-12
- Sarwani, Muhrizal, et al. "Diseminasi di BPTP: pemikiran inovatif transfer teknologi spesifik lokasi." *Analisis Kebijakan Pertanian* 9.1 (2016): 73-89.